

PERGURUAN TINGGI YANG BERKUALITAS MERUPAKAN BAGIAN DARI KONSEP KEMANDIRIAN



Dr. A. DIRWAN MSc.
REKTOR UNIVERSITAS DIRGANTARA
MARSEKAL SURYADARMA (UNSURYA)

“Abstraks

Konsep kemandirian merupakan topik yang sering didiskusikan antara PTS dan Yayasan tempat bernaung PTS yang bersangkutan. Dalam kenyataan mandiri tidak dapat diwujudkan tanpa diawali oleh konsep berkualitas, bahkan sebaliknya kualitas dapat diwujudkan dengan dukungan semua pihak (belum mandiri). Oleh karena itu PTS tidak punya pilihan, selain meningkatkan kualitas agar mendapat legalitas dalam ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut UU RI No.2 tahun 2012 Perguruan Tinggi berkualitas yang menghasilkan lulusan yang mampu secara aktif mengembangkan potensinya dan menghasilkan lptek yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu upaya untuk mendapatkan PTS berkualitas adalah meningkatkan sinergisitas, dengan mengedepankan integritas dan komitmen seluruh komponen terkait. PTS yang berkualitas akan selalu eksis dan mendapat tempat dihati masyarakat.

Kata Kunci : Kemandirian, Berkualitas, Sinergisitas, Integritas dan Komitmen.”

Pendahuluan

Masa depan merupakan sesuatu yang belum diketahui dan penuh ketidak pastian, serta diiringi dengan segala dinamika perubahan yang tidak dapat dihindari. Menurut **Toffler**, masa depan merupakan suatu “*dynamic yang unpredictable, uniforeshen, uncontrollable dan Uncalculable*”, sehingga diperlukan tindak cepat untuk adaptasi. Semakin tinggi dan tajam persaingan untuk merebut pasar, makin tinggi tuntutan perlunya kemampuan kualitas Perguruan Tinggi (PT), yang dapat dijadikan unggulan komparatif untuk meningkatkan daya saing.

PT yang berkualitas merupakan pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan yang mampu secara aktif mengembangkan potensinya dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 2 tahun 2012). Salah satu ukuran internasional PT yang berkualitas apabila mencapai predikat *World Class University (WCU)*. Persyaratan WCU tersebut, antara lain : (1) 40 persen pengajar/dosen harus bergelar doktor, (2) publikasi internasional minimal dua paper setiap dosen/staf dalam satu tahun, (3) jumlah mahasiswa pascasarjana minimal 40 persen

dari total populasi mahasiswa, (4) anggaran riset minimal US \$ 1,300 per dosen/staf per tahun (5) jumlah mahasiswa asing lebih dari 20 persen, dan (6) *Information Communication Technology* 10 KB per mahasiswa. Sebagian besar PT Swasta Indonesia masih sulit mencapai hal tersebut, mengingat terbatasnya sumber daya yang tersedia, seperti sarana prasarana, input, dan kualitas pengelolaan, serta kemampuan dukungan pemerintah yang belum memadai. Di samping itu sumber pendanaan masih sangat tergantung kepada pembayaran dari mahasiswa, yang berbeda dengan Universitas Luar Negeri, salah satu contoh *Harvard University*, hanya 30 persen dana dari mahasiswa untuk pengelolaan perguruan tinggi, sisanya didapat dari hasil penelitian dan hak paten.

Gejala lain dalam pendidikan yang terkait dengan kecenderungan negatif yang melanda negeri kita sebagai akibat gejala globalisasi adalah pendidikan dijadikan arena bisnis semata, terutama untuk meningkatkan penghasilan, bukan untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran. Campur tangan berbagai kepentingan dalam upaya bisnis pendidikan seperti ini, telah melanda perguruan tinggi swasta, yang kadang-kadang mengendorkan kualitas pengelolaan.

Persaingan ketat dalam dunia bisnis yang menjurus ke arah rivalitas yang negatif dengan berbagai dampaknya merasuk kedalam dunia pendidikan. Pada hal dalam situasi kompetitif dunia bisnis, pelaku bisnis bukan menganggap sesamanya teman sejawat seperjuangan untuk mencapai kondisi kehidupan ekonomi yang sehat, melainkan pelaku bisnis adalah saingan (rival) yang harus ditaklukkan. Dengan demikian PT khususnya PT Swasta tidak punya pilihan, selain berupaya meningkatkan kualitas, yang dimulai dari dalam diri organisasi sendiri. Tulisan singkat ini mencoba mendiskusikan, kualitas PT sebagai persyaratan kemandirian.

Pemahaman tentang Kualitas PT

Dalam bahasa Indonesia (BI), **mutu** disebut juga **kualitas**. Kata kualitas masuk ke dalam BI dari bahasa Inggris, yaitu *quality*. Dalam kamus lengkap (komprehensif) bahasa Inggris, kata kualitas mempunyai banyak arti, antara lain : (1) suatu sifat atau atribut yang khas dan membuat berbeda; serta (2) memiliki standar dan sifat kebaikan tertinggi. Dengan demikian kualitas dapat didefinisikan sesuatu yang mempunyai sifat terbaik dan tidak ada lagi yang melebihinya. Menurut Sallis 1983, "*most of us admire it, many of us want it, but few of us can have it*" (hampir semua orang mengaguminya, dan banyak yang menginginkannya, tetapi hanya sedikit yang dapat memilikinya). Kualitas PT dilihat dari kemampuannya memenuhi kebutuhan mahasiswa, atau kesesuaiannya dengan keinginan masyarakat pada umumnya. Defenisi kualitas PT menurut Crosby, adalah paduan sifat-sifat produk, yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa masa kini dan masa depan.

Pada dasarnya PT adalah industri jasa yang berusaha menghasilkan produk berupa jasa pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Jika masyarakat merasa puas atas pelayanan PT, maka jumlah input akan terus bertambah dan keuntungan dalam berbagai bentuk akan meningkat. Pertambahan tersebut mengimplikasikan bahwa masyarakat menghayati dan menikmati pelayanan yang diberikan PT sebagai usaha jasa tersebut. Dengan kata lain proses pelayanan dan kepelayanan yang dihasilkan oleh suatu PT mempengaruhi pikiran, perasaan dan jasmani (badan) secara positif.

Sebaliknya, apabila pelayanan tidak memuaskan, masyarakat tentu kecewa dan tidak akan kembali lagi, karena pikiran, perasaan dan jasmani mereka tidak dipengaruhi oleh pelayanan itu secara positif. Salah satu akibat utamanya adalah PT akan merugi, bahkan bisa bangkrut.

Dalam hubungan pelayanan dan kepelayanan di atas, SDM PT terutama keahlian dan keterampilan profesional, sikap dan tata etika sangat menentukan. Dengan kata lain, hubungan kemanusiaan sangat penting dan mendasar dalam industri jasa. PT menghasilkan jasa kependidikan, yang disajikan kepada para pelanggannya, terutama para mahasiswa. Jasa tersebut antara lain berupa proses perkuliahan. Apabila proses tersebut memuaskan para mahasiswa, mereka akan tertarik dan rajin menghadirinya. Berarti mereka menghayati dan menikmatinya, pikiran, perasaan, bahkan jasmani mereka terpengaruh secara positif. Sebaliknya, apabila tidak memuaskan, mereka akan merasa bosan dan malas menghadirinya, pikiran dan perasaan, bahkan jasmani mereka, dipengaruhi secara negatif. Kepuasan dimaksud akan menghasilkan banyak keuntungan, antara lain kemampuan mahasiswa terjamin baik dan PT akan terkenal serta menjadi rebutan, yang sekaligus mencerminkan PT yang berkualitas, kuat dan mandiri.

Meskipun makna konsep kualitas perguruan tinggi sudah dibicarakan di atas, isu tersebut tetap masih diperdebatkan oleh berbagai kalangan tanpa kesimpulan yang lugas. Kesepakatan tentang arti kualitas PT sebagian besar adalah hasil dari posisi normatif yang dimiliki oleh PT itu sendiri. Kualitas adalah suatu notasi ilmiah yang digunakan dalam berbagai bidang pengetahuan.

Konsep Kemandirian yang Berkualitas

Mandiri dalam arti absolut adalah kemampuan untuk tidak tergantung kepada orang lain, seperti konsep "Berdikari" oleh Bung Karno, yang kadang-kadang mengandung konsekuensi dan resiko dalam serba kekurangan. Berdiri di atas kaki sendiri, dapat dalam bentuk berdiri kokoh bahkan dapat maju dengan berlari, atau berdiri asal tidak roboh, ataupun juga berdiri dengan bersandar kepada orang lain. Dalam konteks hubungan kemandirian antara Yayasan dan

PT ,yang pada hakekatnya PT adalah kepunyaan yayasan sendiri, sangat sulit untuk didefinisikan. Perguruan Tinggi sebagai pengelola operasional pendidikan secara umum bertanggung jawab kepada yayasan dan secara akademis mengikuti ketentuan-ketentuan dari pemerintah (Kopertis dan Dikti). Pada awal berdirinya suatu PT memerlukan modal (capital) agar dapat memulai kegiatannya yang pada umumnya menggunakan modal yayasan. PT dengan kemampuan yang memadai, menunjukkan keberhasilan yayasan dan dapat berkontribusi untuk kepentingan bersama, namun kalau belum merupakan tanggung jawab yayasan sebagai pemilik. Dalam kondisi PT belum mampu dan belum siap mengelola kebutuhannya, dan yayasan membiarkannya, tentu akan sampai kepada kondisi tidak menentu, yang akhirnya proses kegiatan dapat ditutup. Semua ini akan sangat tergantung kepada kebijakan dan keputusan yayasan.

Dalam berbagai kondisi di atas yang diperlukan adalah sinergisitas, disesuaikan dengan kesepakatan dan kemampuan dalam mengelola organisasi secara bersama. Pada dasarnya semua PT memerlukan kerja sama, baik dengan yayasannya maupun dengan badan-badan terkait lainnya. Dengan demikian konsep yang perlu dikedepankan, mungkin menciptakan PT yang sehat dan berkualitas, secara otomatis akan dapat mengelola dirinya dan dapat memberikan kontribusi kepada yayasannya. Secara umum konsep ini akan menimbulkan kemandirian, namun untuk berkualitas tidak serta merta tanpa ada tata kelola yang baik dan dukungan dari yayasan. Tata kelola yang baik harus dilaksanakan oleh manusia berkualitas dengan sifat-sifat (4 sabda Nabi) : Benar (Shiddiq), dapat dipercaya (Amanah), cerdas (Fathonah) dan saling menginformasikan (Tabligh). Beberapa kriteria minimal untuk mengukur Perguruan Tinggi yang **sehat dan berkualitas** adalah sebagai berikut :

- a. Akreditasi setiap Prodi minimal B, dengan izin operasional selalu berlaku dan EPSBED/PDPT setiap semester valid 100 %.
- b. Mahasiswa baru (input) minimal 30 orang/Prodi/Tahun.
- c. Dosen Tetap minimal 6 orang setiap Prodi, dengan jenjang akademis S-2, S-3, dan bergelar Profesor, secara seimbang.

- d. Dosen dan Karyawan mempunyai integritas dan komitmen terhadap universitas, dengan penghasilan diatas UMR.
- e. Pimpinan PT memiliki standar akademis yang layak, sesuai dengan kepatutan dan ketentuan Dikti dalam mengelola perguruan tinggi.
- f. Proses belajar mengajar berjalan sesuai ketentuan Dikti dan persyaratan akademis.
- g. Sarana prasarana minimal terpenuhi, seperti Gedung, Laboratorium dan alin/alongin lainnya.
- h. Mempunyai kerjasama dengan lembaga-lembaga lain.

Penutup

Kesimpulan. Sebagai penutup disampaikan kata kunci dalam pengelolaan PT adalah berkualitas, yang ditandai dengan meningkatnya input mahasiswa setiap tahun.

Saran. Dengan berbagai konsep dapat kita kelola PT yang kita cintai ini, yang paling penting integritas dan komitmen kita untuk memajukan PT, sebagai bentuk pengabdian kita dalam meningkatkan kualitas SDM KBAU khususnya, dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Demikianlah tulisan singkat ini dibuat, mudah-mudahan bermanfaat.

Jakarta, September 2012

References

- Lanyon, Richard I. And Leonard D. Goodstein. Personality Assessment. New York: John Wiley & Sons, Inc., 1997.
- Skinner, Charles E. Essentials of Educational Psychology. New Jersey: Prentice Hall, Inc., 1958.
- Stephen P. Robbins and Mary Coulter. Management. New Jersey: Prentice Hall, Inc., 1996.
- Robbins. Organization Theory. New Jersey: Prentice Hall, Inc., 1994.
- Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 2012.